Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4199-4208
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Puji Rahayu Eka Patria[1]✉, Zulkarnaen[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4515

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan kurikulum pendidikan anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perencanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan Tahunan (prota) dan Semester (prosem), perencanaan Mingguan dan perencanaan Harian. Dalam pengorganisasian bahan ajar keagamaan, menggunakan metode qiro'ati sebagai pedomannya dan dengan tahnik klasikal dan individual. Pelaksanaan kurikulum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Subjek penelitian ini adalah tiga guru dan satu kepala sekolah. Pengumpulan data berupa wawancara dengan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran, berpedoman pada wawancara dengan narasumber langsung, dilanjutkan dengan observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru, anak dan lingkungan sekitar. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan kurikulum dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi, planning (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengontrolan) dan *evaluating* (evaluasi).
Kata Kunci: *perencanaan kurikulum; pengorganisasian kurikulum; pelaksanaan kurikulum*

Abstract
The purpose of this research is to plan, implement and conduct the early childhood education curriculum. This research method uses qualitative methods. The planning of learning activities consists of Annual (prota) and Semester (prosem) planning, Weekly planning and Daily planning. In organising religious teaching materials, using the qiro'ati method as a guide and with classical and individual tahnik. The implementation of the curriculum implements an independent learning curriculum. The subjects of this study were three teachers and one principal. Data collection is in the form of interviews with teachers in the learning process, guided by interviews with direct sources, followed by observation, researchers make observations of teachers, children and the surrounding environment. After the data is collected, it will be analysed with descriptive qualitative to produce conclusions that are correct and in accordance with the existing problems. Based on the results of observations, curriculum management is carried out by applying management principles which include, planning, organising, actuating, controlling and evaluating.
Keywords: *curriculum planning; curriculum organisation; curriculum implementation.*

Copyright (c) 2023 Puji Rahayu Eka Patria & Zulkarnaen

✉ Corresponding author : Puji Rahayu Eka Patria
Email Address : pujiyeka11@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 3 May 2023, Accepted 13 June 2023, Published 15 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan bagi anak usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohaninya agar siap memasuki sekolah yang lebih tinggi (Jalongo, 2021). Anak-anak usia 0 hingga 6 tahun menjadi sasaran pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang pendidikan dasar dan upaya pembinaan (Mcmullen et al., 2020). Pendidikan anak usia dini harus menitikberatkan pada pengembangan enam bidang pertumbuhan, antara lain: 1. motorik; 2. kognitif; 3. sosial-emosional; 4. moral dan agama; 5. linguistik; dan 6. artistik (Nurhayati et al., 2021). Sesuai dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak, semua bidang perkembangan harus dikembangkan.

Guru, pendamping, dan pengasuh membentuk kelompok pendidik yang bekerja di pendidikan anak usia dini. Tanggung jawab utama mereka termasuk mengembangkan rencana, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasil serta membantu anak-anak dalam pembelajaran dan melindungi mereka dari bahaya (Atiles et al., 2021). Guru dan guru pendamping merupakan pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal (Afiif et al., 2019; Nurdin, 2021). Guru, guru pendamping, dan pengasuh merupakan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal (Hasanah, 2019).

Pendidikan prasekolah diselenggarakan di samping pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, menurut Pasal 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan prasekolah adalah memberikan landasan bagi tumbuhnya sikap, pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Imam Tabroni & Rahmania, 2022).

Pendidikan prasekolah berkembang tidak hanya di negara-negara kaya, tetapi juga di negara-negara terbelakang (Khadijah et al., 2022). Kita dikelilingi oleh berbagai bentuk layanan pendidikan prasekolah, baik negeri maupun swasta, yang melayani siswa secara langsung, melatih ibu, atau melayani anak dan ibu mereka sekaligus (Wahyudin, 2021). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan anak prasekolah (Melnyk et al., 2021).

Hasil belajar yang dicapai dalam hal ini ditentukan oleh kualitas pendidikan (Kistian, 2019). Kualitas tenaga pengajar, pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, metode pengajaran mereka, dan keterampilan profesional mereka semua memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan pendidikan (Elfrianto et al., 2020). Selain memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi agen pembelajaran yang diperlukan, pendidik juga harus sehat jasmani dan rohani serta mampu mencapai tujuan pendidikan bangsa. Akibatnya, manajemen sangat penting untuk setiap aktivitas karena membantu memastikan bahwa tujuan aktivitas tercapai secara efektif (Irawan & Berlian, 2020). Tanpa manajemen aktivitas, melakukannya dengan lancar akan menjadi tantangan. Menurut Mawati et al. (2023), kurikulum adalah harapan yang diharapkan berupa rencana dan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru sekolah. Implementasi adalah proses pembelajaran; kurikulum adalah rencana. Siswa dan pengajaran sama-sama terlibat dalam proses tersebut.

Penafsiran konsep kurikulum sebagai pengalaman belajar yang terarah dan direncanakan secara metodis terstruktur, menurut Harefa et al. (2022), melalui proses restrukturisasi pengetahuan dan pengalaman agar siswa tetap termotivasi dan tertarik. sedang belajar. Selain itu, Noviandi et al. (2020) memaparkan kurikulum sebagai alat yang dibuat oleh sekolah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang positif. Kurikulum hadir sebagai panduan yang digunakan oleh para pendidik dimana kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan sebagai bentuk adaptasi terhadap zaman yang dinamis (Basri et al., 2023).

Metode pengelolaan kurikulum harus mengikuti pedoman pengelolaan kurikulum. Agar anak didik usia 0 sampai dengan 6 tahun dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang sebesar-besarnya maka Manajemen Kurikulum PAUD merupakan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

strategi pengelolaan sebagai bahan ajar (Afiif et al., 2019). Landasan manajemen kurikulum adalah terbatasnya ruang lingkup implementasi kurikulum sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Secara khusus, proses pengembangan kurikulum kontekstual berada di bawah kategori pekerjaan yang sangat luas yang dicakup oleh tugas-tugas administratif ini.

Ekspansi dan perkembangan berbagai jenis lembaga PAUD menjadi tren di berbagai wilayah Indonesia (Kamilah et al., 2022; Maharani, 2021). Namun kenyataan ini belum tentu sesuai dengan kualitas layanan PAUD yang juga perlu ditingkatkan. Lembaga PAUD seringkali menghadapi berbagai persoalan. Dimulai dari persoalan aksesibilitas layanan, sarana, dan prasarana PAUD, kita bisa beralih ke persoalan potensi kekurangan dana untuk proses penyelenggaraan PAUD, administrasi kurikulum yang digunakan di lembaga PAUD, dan ketersediaan waktu. untuk merencanakan pengembangan kurikulum.

Menurut Zhang dkk. (2020), manajemen adalah kapasitas dan pengetahuan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik dengan orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Sejak zaman dahulu hingga sekarang, istilah “kurikulum” telah digunakan untuk menyebut berbagai konsep yang dikembangkan oleh para ahli di bidang pengembangan kurikulum. Bergantung pada pokok bahasan dan pendapat para spesialis yang relevan, interpretasi ini berbeda satu sama lain. Smith dan teman-temannya melihat kurikulum sebagai kumpulan pengalaman yang dapat diberikan kepada anak-anak (Freeman et al., 2022). Pendidikan yang diselenggarakan di TK AT Bintangku Surakarta direncanakan untuk mengelola kurikulum pembelajaran mandiri yang berusaha untuk memenuhi tuntutan dan mencapai tujuan TK AT Bintangku Surakarta dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Kurikulum di TK AT Bintangku Surakarta dikelola dengan merencanakan, melaksanakan, dan menilai semua kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuat, mengimplementasikan, dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Alquran Terpadu Bintangku Surakarta berdasarkan informasi yang diberikan.

Metodologi

Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini (Rukajat, 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metodologinya. Menurut Futuhman dan Gunawan (2002), penelitian deskriptif berusaha menggambarkan berbagai kelompok, keadaan, dan peristiwa secara akurat dan metodis. Temuan penelitian yang akurat dihasilkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memudahkan penulis untuk mengungkap realitas lapangan mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan anak usia dini kurikulum di TK Al-Quran Terpadu Bintanku Surakarta (Muqorobin & Kartin, 2022; Taib & Mahmud, 2021). Manajemen pendidikan anak usia dini di TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku Surakarta menjadi pokok kajian. Tiga instruktur dan kepala TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku di Surakarta menjadi subjek penelitian.

Wawancara dengan guru selama proses pembelajaran digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini (Febrianti & Pulungan, 2021). Wawancara dengan narasumber langsung menjadi panduan untuk penelitian observasi selanjutnya (Siregar et al., 2018). Pengelolaan kurikulum pendidikan anak usia dini di lokasi ini perlu dicermati dan dipelajari untuk keperluan penelitian ini. Last but not least, dokumentasi menggunakan gambar atau video sebagai alat untuk membantu mengambil info dari publikasi yang ada (Hamid & Hadi, 2020; Jonsi & Riyanto, 2021).

Pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis untuk menarik temuan yang sesuai dan sesuai dengan isu terkini. menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diterima oleh peralatan penelitian, untuk memperoleh kesimpulan dari data tersebut: Reduksi data, penyajian data (data display), penarika kesimpulan (verification) (Kholifah et al., 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

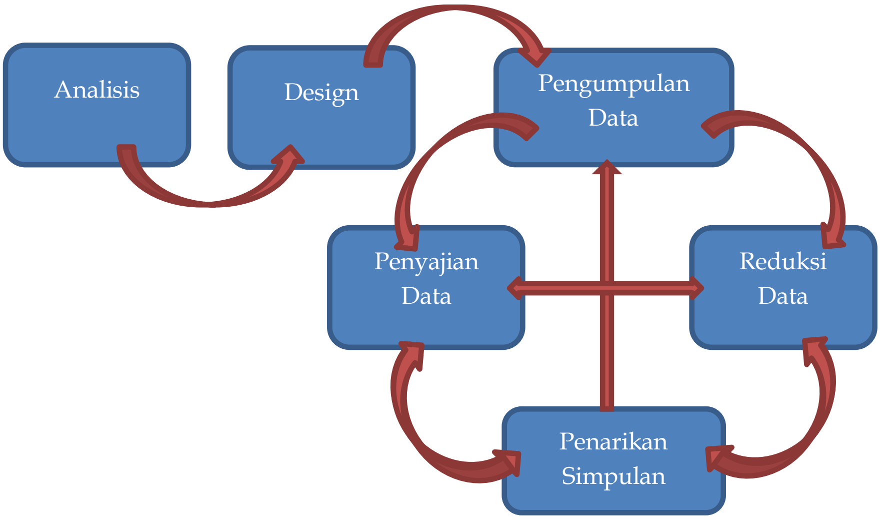

Gambar 1. Tahapan Metode Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Semua pegawai di lembaga pendidikan, baik pendidik maupun non pendidik, memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan standar pendidikan. Pendidikan harus direncanakan dan dikelola dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tingkat kualitas yang sesuai. Salah satunya adalah mengawasi kurikulum yang digunakan di kelas. Berdasarkan temuan observasi, prinsip pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi digunakan untuk mengelola kurikulum di TK AT Bintangku.

***Planning* (perencanaan)**

Agar tujuan yang dicanangkan oleh kurikulum yang digunakan di TK AT Bintangku dapat terwujud, maka harus dirancang secara efektif. Tujuan TK AT Bintangku adalah mengajarkan anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an dan mengembangkan kecakapan hidup melalui kecerdasannya. Visinya adalah membentuk generasi Qur'an yang berwawasan ke masa depan.

Perencanaan kegiatan pendidikan di TK AT Bintangku meliputi perencanaan mingguan, perencanaan harian, dan perencanaan tahunan (prota) dan perencanaan semester (prosem). Instruktur harus melakukan berbagai persiapan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, seperti membuat rencana harian yang meliputi pembukuan, kegiatan inti dengan tema yang akan disampaikan, dan penutup. TK AT Bintangku menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan guru sebelum mengajar:

Sebelum memulai pelajaran, guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kurikulum, termasuk pengetahuan tentang tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan sumber daya kelas, dan cara mengukur kemajuan siswa saat mereka belajar (Astika et al., 2019). Program tahunan yang dibuat dipecah menjadi program semester (Promes). Dalam hal komitmen waktu mingguan, program semester dibagi menjadi dua semester.

Guru mengatur tugas selama satu minggu untuk diselesaikan selama sesi kelas dengan guru lain. Program semester yang dituangkan dalam program mingguan menjadi dasar perencanaan mingguan guru. Kegiatan mingguan ini mencakup tugas-tugas yang dapat diselesaikan dalam seminggu sesuai dengan tema mingguannya. Sedangkan topik yang dipilih adalah yang paling relatable dengan anak. Bahasa, prinsip agama, moral, kemampuan fisik-motorik, kemampuan kognitif, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lain yang terintegrasi dengan kemampuan lain merupakan beberapa kemampuan yang harus dicapai dalam perencanaan. Referensi dari Rencana Kegiatan Harian akan digunakan untuk membuat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

RKH nantinya sesuai dengan topik yang dipilih. Tabel 1 disajikan ilustrasi rencana kegiatan mingguan.

Tabel 1. Contoh Perencanaan Mingguan

No	Tema	Sub Tema
1.	Bintangku Sekolahku	Seragam
2.	Bintangku Sekolahku	Abi Umi Bintangku
3.	Sawah	Air
4.	Sawah	Burung
5.	Sawah	Lumpur
6.	Jajanan	Getuk
7.	Jajanan	Donat

Kegiatan mingguan dibagi-bagi dalam kegiatan harian. Rencana kegiatan harian berisi uraian tentang kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru pada hari tertentu. Perencanaan Kurikulum yang dilakukan di TK AT Bintangku bertujuan untuk menopang realisasinya Ruang Lingkup Kurikulum itu sendiri dan juga sebagai acuan dalam mengajar demi tujuan pembelajaran abad 21.

Ruang lingkup utama kurikulum adalah menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi yayasan. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dalam menyusun RKM dan RKH dalam mengelola kurikulum dibutuhkan tenaga pengelola yang profesional. Adapun Rencana Kegiatan Harian yang dibuat oleh guru TK AT Bintangku adalah sebagai berikut: Kegiatan, Alokasi Waktu, Kemampuan, Evaluasi.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RKH yang telah dibuat di TK AT Bintangku, guru menata kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih media pembelajaran. TK AT Bintangku melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan membiarkan anak aktif melalui kegiatan bermain. Karena yang terpenting adalah berusaha untuk tetap aktif, lakukan dan temukan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan Anda.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK AT Bintangku menggunakan waktu yang seharusnya untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari sabtu pada jam belajar. Selain itu, perlu diperhatikan penyediaan tenaga pelatih yang profesional dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam implementasi kurikulum, guru sangat berperan penting. Maka dalam melaksanakan pembelajaran kita harus mencermati 2 hal, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DMN sebagai Guru TK B.1 Pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022 di TK AT Bintangku bahwa metode pengajaran yang digunakan harus bervariasi antara lain metode tanya jawab, permainan, bercerita, karyawisata, menyanyi, dan sebagainya. Namun metode yang sering diterapkan pada anak adalah metode tanya jawab. Karena dalam artikel tersebut disebutkan bahwa dengan menggunakan media apapun jika siswa aktif dan memiliki rasa ingin tahu maka mereka akan merasa senang dan memiliki semangat belajar yang lebih besar.

Media pembelajaran di Bintangku AT TK Terdapat banyak media pembelajaran, media pembelajaran tersebut tercantum dalam RKM TK AT Bintangku berdasarkan bidang dan ada sebelas bidang yaitu bidang matematika, seni, bahasa, memasak, agama, kegiatan di luar kelas, drama, musik, balok, sains. Namun wilayah tersebut masuk dalam 6 sentra, dan untuk ruang kelas di TK AT Bintangku hanya ada 4 sentra, yaitu sentra balok, persiapan, seni, dan bermain peran. Pusat bahan alam dilakukan di halaman dan pusat keagamaan di masjid. Untuk media lainnya tetap dilaksanakan sesuai kebutuhan pembelajaran dan dimasukkan dalam sentra-sentra sesuai kebutuhan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

***Organizing* (pengorganisasian)**

Berdasarkan data yang tercatat di TK AT Bintangku, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 154 orang yang terbagi dalam 3 kelas TK A dan 3 kelompok TK B. Secara umum sarana dan prasarana yang tersedia di TK AT Bintangku memadai, mulai dari ruang kelas yang representatif hingga jenis permainan, pembelajaran sangat memadai sehingga dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, proses pembelajaran yang ideal dapat terpenuhi. Pengelompokan tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan TK AT Bintangku terkait dengan kurikulum, Ibu DMN sebagai guru TK 1, Ibu DNQ sebagai guru TK B2, Ibu YA sebagai guru TK B3, Ibu AF sebagai guru TK A1, Ibu MA sebagai guru TK A2, Ibu ZT sebagai guru TK A3 dan Ibu HA sebagai guru TK B3. Dalam penyelenggaraan materi ajar agama, TK AT Bintangku menggunakan metode qiro'ati sebagai pedoman dan dengan teknik klasikal dan individual. Untuk alokasi waktu TK. A jam 7.30-8.30 masuk KBM, TK B masuk jam 8.30-9.30 sebelum belajar, TK. A sore setelah belajar, dan TK B masuk KBM. Maka TK AT Bintangku mengalokasikan waktu keagamaan setiap hari selama dua kali pertemuan.

***Implementation* (pelaksanaan)**

Pelaksanaan kurikulum TK AT Bintangku menerapkan kurikulum belajar mandiri. Kegiatan bermain di TK AT Bintangku dibedakan (bervariasi) karena dalam satu hari terdapat 3 kegiatan bermain yang dipilih anak sesuai dengan minatnya. Jika ketiga kegiatan bermain tersebut tidak menarik, anak dapat memilih kegiatannya masing-masing. Metode yang disampaikan guru saat pembelajaran adalah metode steam/membuka kalimat ringan. Semua kegiatan berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan siswa ketika mengalami kesulitan. Media yang digunakan adalah media loose part.

Implementasi dan pengujian kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan wujud nyata dari kurikulum, maka implementasi kurikulum merupakan wujud kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah (Jaohar & Silawane, 2023). Pengelolaan kelas dilakukan oleh semua guru karena kelas berganti setiap hari sesuai dengan pusat. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilakukan dalam kelompok (kecil) dan individual daripada secara klasikal. Ruang belajar tidak harus selalu berada di ruang kelas. Kegiatan juga dapat dilakukan di halaman. Anak-anak bebas memilih kegiatannya, sedangkan guru mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong dan fasilitator. Pengelolaan kelas yang bervariasi membuat anak tidak bosan karena setiap hari anak tidak selalu berada di kelas yang sama atau bergantian sesuai materi.Penggunaan Sarana Belajar Mengajar. Memilih perangkat belajar mengajar yang paling sesuai dengan materi yang akan dikembangkan. Usahakan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang berasal dari lingkungan alam sekitar, murah, atau berasal dari bahan bekas. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran tersebut seefektif mungkin.

Guru dan siswa secara aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak, dan semua kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Anak-anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang paling sesuai dengan minatnya, siswa diperbolehkan untuk melakukan kesalahan, dan lebih dari itu mereka didorong untuk menciptakan sesuatu, yang penting adalah membuat siswa tetap aktif, melakukan dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minatnya, dan kemampuan. Terkait pembuatan RKM menuju RKH, guru menata bahan ajar/materi, TK Islam Miftahul Jannah telah merancang bahan ajar atau materi sesuai pedoman yang ada sehingga tidak terjadi lompatan materi/ketidaksesuaian materi dilihat dari tingkat kesulitan materi , hal ini terlihat pada pembuatan RKH yang dilakukan oleh guru mengacu pada RKM tersebut.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

Berdasarkan Rencana Kegiatan Harian di TK AT Bintangku, guru mengatur kelas, menggunakan fasilitas belajar mengajar, dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kurikulum agama TK AT Bintangku yaitu dibuka dengan bacaan Al-Fatihah, mengulang materi sebelumnya dengan klasikal yang biasanya menggunakan alat peraga besar dan alat peraga kecil. Kegiatan inti adalah untuk memberikan pembelajaran individu. Berdasarkan observasi dan wawancara, ruang lingkup mobilisasi dalam pengelolaan kurikulum (manajemen) berkaitan dengan semua kegiatan yang diselenggarakan menggunakan sistem kenyamanan. Kenyamanan kelas merupakan penyampaian segala bentuk informasi kepada siswa dengan menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas.

***Evaluating* (evaluasi)**

Sistem evaluasi yang diterapkan di TK AT Bintangku adalah dengan melakukan observasi langsung, kemudian memasukkannya ke dalam buku observasi anak setiap hari, evaluasi dilakukan hanya untuk anak yang menonjol. Evaluasi dilakukan dengan mengamati anak saat bermain atau selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah proses pembelajaran yang meliputi aspek pembiasaan, kognitif, fisik motorik, seni, dan bahasa yang masuk dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sementara itu, laporan perkembangan anak kepada orang tua berupa Buku Laporan Pribadi (Report) yang diberikan setiap semester yang penilaiannya berbentuk narasi.

Penilaian dilakukan setelah pembelajaran dan dilaksanakan dalam rentang waktu satu minggu. Penilaian ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan anekdot, rangkaian foto, daftar periksa, dan karya. Jenis asesmen yang dilakukan disesuaikan dengan jenis kegiatan dan kebutuhan asesmen. Evaluasi hasil belajar anak dilakukan setiap 3 bulan sekali (triwindu) dan dilaporkan kepada orang tua. Evaluasi program pembelajaran yang dilakukan setiap minggu terhadap kegiatan media yang digunakan dan strategi yang digunakan guru. Kegiatan ini dilakukan oleh para guru di setiap tingkatan melalui Forum Group Discussion (FGD). Sedangkan pengawasan pembelajaran: dilakukan sebulan sekali oleh kepala sekolah untuk memberikan bimbingan, bimbingan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Teknik pelaksanaan dilakukan secara terjadwal dan berkala dengan pemberitahuan kepada guru kelas sasaran paling lambat sehari sebelumnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah kesiapan materi/administrasi kelas, proses pembelajaran, kerjasama pendidik dalam pembelajaran, dan sharing/evaluasi. Mentoring: dilakukan sebulan sekali, kepala sekolah berbagi pengalaman dan ilmu untuk menginspirasi para guru. Penilaian Kinerja Guru : 1 kali dalam sebulan, PKG menjadi dasar pembuatan Raport Guru.

Pengembangan Profesional Guru

In-house training: 1 kali dalam 3 bulan, guru melakukan diskusi internal dan berbagi praktik mengajar yang baik di lingkungan satuan PAUD. KKG: sebulan sekali guru berbagi pengalaman dengan guru dalam kelompok. Lokakarya, seminar, dan pelatihan tentang PAUD: Guru mengikuti lokakarya, seminar, dan pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang PAUD sesuai jadwal penyelenggara kegiatan. Pengajian: sebulan sekali guru mengikuti pengajian untuk meningkatkan nilai-nilai agama.

Kendala dalam Manajemen Kurikulum di TK AT Bintangku

Dalam pengelolaan kurikulum, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting. Dalam merencanakan seluruh kegiatan sekolah, kepala sekolah dan guru telah memahami program pembelajaran yang dibuat, dimulai dari pembuatan PROTA, JANJI, RKM, dan RKH. Berdasarkan hasil observasi keseluruhan program sudah terencana dengan baik, namun dalam pembuatan rencana harian seharusnya setelah guru memahami rencana mingguan kemudian dituliskan atau dituangkan dalam rencana kegiatan harian, namun tidak semua guru tertib membuat rencana harian yang telah disusun untuk didokumentasikan oleh

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

waktu, yaitu sebelum proses pembelajaran mengajar, beberapa guru menulis rencana harian setelah proses belajar mengajar.

Pembuatan Rencana Kegiatan Harian sangat dipengaruhi oleh kreatifitas dan kedisiplinan guru, di TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku sebagian guru tidak menuliskan RKH di buku yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam merancang Rencana Kegiatan Harian. Ibu HA selaku guru kelas TK A mengaku lebih memilih membuat perencanaan dengan langsung menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, daripada harus menuliskannya di buku RKH yang tersedia. Hal ini menjadi permasalahan dalam pengelolaan kurikulum yaitu sulitnya memahami RKM untuk dijadikan RKH. Karena dalam manajemen kurikulum, perencanaan itu penting. Jika perencanaan awal mengalami kesalahan maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal.

Kendala selanjutnya adalah tidak semua guru menyelesaikan semua yang ada di RKH bahkan ada yang tidak membuat RKH. Ketidakdisiplinan guru membuat RKH kurang tertib. Dalam permasalahan tersebut perlu adanya kontrol dari kepala sekolah mengenai pembuatan Rencana Kegiatan Harian agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan perencanaan yang baik dan matang.

***Implementation* (Implementasi)**

Suatu implementasi akan berjalan optimal jika direncanakan dengan semaksimal mungkin dan dilaksanakan sesuai rencana. Bahkan rencana yang baik dan matang tidak selalu terlaksana dengan sempurna karena adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantara permasalahan adalah tidak ada jadwal penambahan jam untuk kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang pendidikan, dan telah ditetapkan jam efektif belajar 2,5 jam. Jika kegiatan ekstrakurikuler menggunakan jam belajar yang efektif akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar kurang kondusif.

Penyajian materi atau pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang ada. Jika ekstrakurikuler dimasukkan dalam jam pembelajaran, maka pelaksanaannya tidak sesuai rencana. Kemudian dalam proses pembelajaran masih terdapat guru yang kurang kreatif dalam memanfaatkan media yang ada di kelas. Guru dominan menggunakan metode tanya jawab pada saat pembelajaran, dan media di ruang tengah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk bermain, padahal media di kelas dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Sehingga belajar tidak dipisahkan antara belajar sambil bermain. Dalam artian bukan belajar sendiri dan bermain sendiri, tetapi cara bermain adalah salah satu teknik belajar. Selain itu kurangnya ruang kelas untuk Taman Kanak-kanak membuat suasana di sekolah kurang nyaman karena ada pergantian ruangan yang membuat suasana sedikit gaduh. Namun TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku telah mengalokasikan waktu sebaik mungkin hingga ada alokasi dana untuk penambahan ruang kelas.

***Evaluation* (Evaluasi)**

Adanya perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan tersebut di atas tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak ada kontrol dari semua pihak. Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan setiap semester dan setiap tahun untuk penyampaian penilaian. Sedangkan penilaian dilakukan sewaktu-waktu oleh kepala sekolah. Sementara itu, evaluasi guru terhadap siswa di TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku dilakukan setiap pembelajaran, dan peneliti menemukan bahwa banyak evaluasi yang dilakukan guru hanya menilai karya, checklist, anekdot, dan foto seri. Untuk performa, penilaian saat bermain jarang dilakukan. Totalitas dalam menilai diperlukan guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kurikulum sekolah. Jadi guru harus menilai secermat mungkin.

Adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pengaktifan tersebut di atas tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak ada kontrol dari semua pihak (Ennis, 2018). Kepala TK Al-Qur’an Terpadu Bintangku sebagai pengontrol kurikulum sudah

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.2023

melakukan tugasnya melakukan kontrol dengan mengamati dan mengamati kegiatan guru sehari-hari, namun dari apa yang dijelaskan oleh Bapak MS selaku kepala sekolah menyatakan bahwa memang untuk mengontrol guru tidak dilakukan setiap hari, namun kepala sekolah menghimbau kepada guru ketika ada masalah untuk segera membicarakannya dengan kepala sekolah.

Jadi kepala sekolah lebih pada pengambilan keputusan. Adapun evaluasi kurikulum oleh kepala sekolah dilakukan setiap semester dan setiap tahun untuk penyampaian penilaian. Penilaian dilakukan sewaktu-waktu oleh kepala sekolah. Evaluasi guru terhadap siswa TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku dilakukan setiap pembelajaran, dan peneliti menemukan bahwa banyak evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya menilai pekerjaan, dan tugas, dan untuk kinerja, penilaian saat bermain jarang dinilai. Hanya saja perbedaannya terletak pada waktu dan cara guru melakukan evaluasi secara menyeluruh. Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama dalam mengevaluasi perkembangan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maspupah, (2018) yang berjudul Pengembangan Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dimana hasil penelitian ini adalah bahwa dalam pemilihan pemerintah telah merumuskan muatan kurikulum pada tingkat PAUD yang lingkup pengembangannya meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral (2) fisik motorik (3) kognitif (4) bahasa (5) sosial-emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek lainnya dengan menggunakan pendekatan tematik. Begitu pula dengan penelitian Marie & Aini, (2021) dengan judul Analisis Pengelolaan Infrastruktur yang Efektif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. Hasil dari penelitian ini adalah fasilitas yang tersedia banyak ragamnya sehingga penting bagi pendidik untuk menyediakan sarana prasarana, pendidikan harus membagi APE berdasarkan jenis kegiatan bermain dan model pembelajaran anak, agar anak bereksplorasi, berimajinasi tanpa batas dengan sarana prasarana yang tersedia.

Kajian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Rifai, (2018) dengan judul Pengembangan dan Inovasi Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Ra Ibnu Aqil Soreang Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum yang dikembangkan harus mendukung tumbuh kembang anak melalui metode yang menyenangkan, bukan pemaksaan agar anak berkembang sesuai dengan kehendak pendidikan dan orang tua. Pendidikan yang dapat memahami kurikulum dengan baik. Oleh karena itu, semakin seorang pendidik PAUD memahami kurikulum PAUD, maka satuan PAUD tersebut akan semakin berkualitas.

Simpulan

TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku Surakarta terlebih dahulu membuat rencana tahunan dalam bentuk PROTA. Disusun dan direncanakan dalam rangka penetapan perencanaan kurikulum TK Al-Qur'an Terpadu. Guru mengikuti rencana yang telah ditentukan dibawah pengawasan administrasi sekolah, tetapi orisinalitas dan keahlian mereka kurang berdampak. Pihak sekolah juga telah melakukan review kurikulum setiap semester dan setiap tahun dengan mengadakan pertemuan dan mengukur kemajuan menuju tujuan. Pembelajaran dan evaluasi kurikulum saling terkait. Beberapa guru lebih fokus pada prinsip penilaian saat mengevaluasi siswa, sementara yang lain kurang memperhatikan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para mitra yang telah memberikan kontribusi untuk kelanjutan penelitian ini dari UMS, Indonesia yang telah mendanai proses publikasi artikel ini.

Daftar Pustaka

Basri, H., Ratnasari, D., Zakaria, A. R., Education, I., Studies, I. R., & Malaya, U. (2023). Implementation of 21st Century Learning in the Independent Learning Curriculum at SD IT Islamic Center Deli Serdang. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 43–50. https://doi.org/10.37985/educative.v1i2.61

Ennis, R. H. (2018). Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, *37*(1), 165–184. https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4

Freeman, C., Ergler, C., Kearns, R., & Smith, M. (2022). Covid-19 in New Zealand and the Pacific: implications for children and families. *Children's Geographies*, *20*(4), 459–468. https://doi.org/10.1080/14733285.2021.1907312

Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Quality*, *8*(1), 149. https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503

Imam Tabroni, & Rahmania, S. (2022). Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *EAJMR: East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(1), 33–40. https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.454

Jaohar, Y., & Silawane, N. (2023). Kompetensi Pedahogik dan Profesional Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(3), 548–556. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3785

Jonsi, E. R., & Riyanto, R. (2021). Hambatan Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Pacar dalam Mempelajari Mata Pelajaran Biologi disaat Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, *2*(01), 233–237. https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1570

Kholifah, N., Mustaji, M., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan Flipped Classroom dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V. *PENDIPA Journal of Science Education*, *6*(3), 712–718. https://doi.org/10.33369/pendipa.6.3.712-718

Marie, H., & Aini, N. (2021). Analisis Manajemen Sarana Prasarana Efektif Meningkatkan Kreativitas Anak. *TUNAS SILIWANGI*, *7*(1), 14–23. https://doi.org/10.22460/ts.v7i1p%25p.2412

Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, *13*(1), 133–135. https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp133-135

Melnyk, N., Maksymchuk, B., Gurevych, R., Kalenskyi, A., Dovbnya, S., Groshovenko, O., & Filonenko, L. (2021). The Establishment and Development of Professional Training for Preschool Teachers in Western European Countries. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, *13*(1), 208–233. https://doi.org/10.18662/rrem/13.1/369

Rifai, A. (2018). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Ibnu Aqil Soreang Kabupaten Bandung. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–10. http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/82